

Kepatuhan Terhadap Firman (Implikasi Ulangan 32 : 44-47 Bagi Pembentukan Karakter Mahasiswa Teologi)

Lestari Situmorang^{1*}, Selvin Susanto Hura²

^{1,2}Prodi Teologi, Fakultas Ilmu, Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

situmoranglestari46@gmail.com^{1*}, wantohura7@gmail.com²

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: situmoranglestari46@gmail.com

Abstract. *This study examines the implications of Deuteronomy 32:44-47 on the formation of theological students' character, emphasizing obedience to God's commandments. The research highlights the significance of adhering to divine instructions, exploring the consequences of disobedience, and discussing strategies for cultivating obedience. The findings underscore the importance of integrating biblical principles into daily life, fostering spiritual growth, and developing a strong moral foundation among theology students.*

keywords: *Deuteronomy, Character, Obedience, Theology*

Abstrak. Studi ini memeriksa implikasi Ulangan 32:44-47 terhadap pembentukan karakter mahasiswa teologi, dengan menekankan kepatuhan terhadap perintah Tuhan. Penelitian ini menyoroti pentingnya mematuhi instruksi ilahi, menjelajahi konsekuensi ketidaktaatan, dan mendiskusikan strategi untuk mengembangkan kepatuhan. Temuan penelitian menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitab ke dalam kehidupan sehari-hari, mendorong pertumbuhan rohani, dan mengembangkan landasan moral yang kuat di kalangan mahasiswa teologi.

Kata kunci: Ulangan, Karakter, Kepatuhan, Teologi

1. LATAR BELAKANG

Kehidupan mahasiswa teologi saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan etika yang kompleks. Di tengah arus budaya modern yang sering kali bertentangan dengan ajaran Alkitab, mahasiswa teologi perlu menemukan cara untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas. Dalam konteks ini, ketaatan terhadap firman Tuhan menjadi sangat penting, terutama ketika kita Merujuk pada Ulangan 32:44-47. Ayat-ayat ini menekankan bahwa hukum Tuhan bukanlah kata kosong, melainkan sumber kehidupan bagi umat-Nya.¹ mahasiswa Teologi diharapkan tidak hanya memahami ajaran-ajaran tersebut secara teoritis, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan terhadap firman Tuhan bukan hanya sekedar kewajiban spiritual, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas mereka sebagai orang percaya. Dengan memahami bahwa ketaatan

¹Andreas Danang Rusmiyanto, 'Memaknai Berkat Tuhan Sebagai Dampak Dari Ketaatan Kepada Perintah Tuhan Dan Penerapannya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini', *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.1 (2023), 44–57 <<https://doi.org/10.62738/ej.v3i1.48>>.

dapat membentuk karakter yang baik, mahasiswa teologi akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.²

Selain itu, pendidikan teologi memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Melalui pengajaran tentang ketaatan kepada firman, mahasiswa diajak untuk menyadari tanggung jawab mereka sebagai pemimpin masa depan dalam gereja dan masyarakat. Ketaatan terhadap firman Tuhan tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi mereka, tetapi juga pada interaksi mereka dengan orang lain. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan sosial, mahasiswa teologi dituntut untuk menerapkan nilai-nilai Alkitabiah dalam konteks yang lebih luas.

Dengan latar belakang ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi esensi dari Ulangan 32:44-47 dalam konteks pembentukan karakter mahasiswa teologi. Diharapkan bahwa melalui pemahaman yang mendalam tentang teks ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan zaman dan menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Ketaatan kepada firman Tuhan akan menjadi landasan bagi mereka untuk menjalani panggilan sebagai pemimpin spiritual di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Tempat penulisan kitab diyakini di daratan moab, kebanyakan meliputi pengembaraan di padang gurun orang Israel kira-kira 38 tahun 9 bulan (Bil.1:1;33:38;36:13;Ul.1:3). Tulis pada akhir dari periode ini yaitu kira-kira tahun 1401 sM

Kitab ini ditulis pada masa reformasi yang diadakan Raja Yosia. Pada masa pemerintahan raja yosia di Yehuda, keadaan politik di Israel adalah agak tenang. Hampir tidak ada pengaruh luar negeri lagi. Akhir saat itu mulai lemah, dan pengaruhnya di Yehuda makin berkurang karena perhatiannya lebih banyak diarahkan kepada babilon yang mulai muncul sebagai negara yang kuat. Dalam keadaan ini usia mengambil tindakan pembaruan agama Israel. Pada tahun 622 sM, ketika bait Allah di Yerusalem sedang diperbaiki, bagian ini menjadi dasar bagi reformasi Yosia dan Reformasi ini dikenal dengan reformasi "Deutronometus" Allah bangsa Israel adalah Allah yang esa merupakan pengakuan kepercayaan orang Israel dan mempunyai arti yang besar dalam kehidupan rohani orang bahagia ini kemudian menjadi dasar bagi reformasi Asia sampai masa kini. Sesudah orang Israel memasuki tempat antara lain Baal dipuja. Pada mulanya orang Kanaan dan

²Aldorio Flavius Lele, 'Ketaatan Menurut Kitab Daniel', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2021), 79 <<https://doi.org/10.25278/jitpk.v2i2.598>>.

memanggil orang-orang percaya bahwa tiap-tiap kuil mempunyai Baal tersendiri: misalnya: Baal-peor, baal-karmer. Sehingga kelihatannya seperti Ada banyak hal yang berbeda-beda. Ketika bangsa mengambil alih kuil-kuil itu dan membuatnya menjadi tempat-tempat Yahweh disembah, maka Mereka cenderung untuk melihat Yahweh seperti Baal, sehingga seolah-olah ada banyak yahwe. Kata-kata pengakuan kepercayaan orang Israel merupakan protes terhadap "divergensi" (perbedaan) itu: "Yahweh itu satu".

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutika. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui analisis mendalam jurnal ilmiah dan literatur terkait untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kepatuhan terhadap firman. Sumber: Alkitab, Literatur Teologi, dokumen-dokumen terkait artikel, jurnal, buku dan sebagainya.

Apparatus teks/ kritik teks

a (full text) וַיִּבְרָא מֹשֶׁה וַיְדַבֵּר אֶת-כָּל-דִּבְרֵי הַשִּׁירָה הַזֹּאת בְּאָזְנֵי הָעָם הוּא וְהוֹשַׁעְבֹר-נֹון:

[aprbdlcf31,30; 6-Mspr31,22](#)

prb : mungkin

dl : hapus(ndum) dll; hapus, -ent dll

cf : berunding(endum) dll

6Ms(s) : kode versi yunani

Pr : mendahului, -unt dll; terlebih dahulu dll

a (full text) אֶת-כָּל-הַדְּבָרִים הָאֵלֶּה^a יִבְרַל מֹשֶׁה לְדַבֵּר :

^{a-a} > 6^B ⊕ min, pc Mss 6^{LO} 6^{Om} כל

> : lebih dari, hilang

6^B : kodeks vaticanus

6^{min} : kode huruf kecil

pc Mss : beberapa i. e. 3–10 (1/2S: 3–6) eksemplar naskah

6^{LO} : pentateukh ibrani-samaritan menurut A.von Gall, Der hebraische pentateuk der orang samaria 1914-1918

6^{Om}: penafsir LXX versi yunani (menurut septuaginta. Perjanjian lama yunani diterbitkan oleh otoritas society of gottingens letters 1931 sqq, atau, jika edisi ini tidak ada, menurut septuaginta. Diedit oleh A. Rahlfs 1935)

Om : menghilangkan, -unt dll

^aהַדְּבָרִים אֲשֶׁר אֲנֹכִי מְעִיד בְּכֶם הַיּוֹם אֲשֶׁר תַּצְוֶם אֶת־בְּנֵיכֶם לְשֹׁמֵר לַעֲשׂוֹת^a וְיֹאמַר אֲלֵהֶם עֲשִׂימוּ לְבַבְכֶם לְכָל
^bאֶת־כָּל־דְּבָרֵי הַתּוֹרָה הַזֹּאת: (full text)

^a על כל

^b pc Mss 28,1 cf ולי 28,1

28,1 : teks pentateukh ibrani-samaritan menurut A. Von Gall, Der hebraische

pc Mss : pauci yaitu 3–10 (1/2S: 3–6) naskah kodeks

28,1 : pentateukh ibrani-samaritan menurut A.von Gall, Der hebraische pentateuk der orang samaria 1914-1918

28,1 : penafsir LXX versi yunani (menurut septuaginta. Perjanjian lama yunani diterbitkan oleh otoritas society of letters of gottingen 1931 sqq, atau, jika edisi ini tidak ada, menurut septuaginta. Diedit oleh A. Rahlfs 1935).

28,1 : versi syria ditetapkan berdasarkan kesepakatan saksi LA dan LW

v : versi latina vulgata (menurut biblia sacra aux latinam vulgatea versi yang dikodekan fidemm perawatan dan studi para biarawan di Biara Ponts.S. Hieronymi di Urbe O.S.B diterbitkan tahun 1926 sqq, atau, jika edisi ini hilang, Menurut M. Hetzenauer, biblia sacra vulgatae edisi 1922)

Cf : berunding(endum) dll

Analisis kata perkata

⁴⁴וַיָּבֵא מֹשֶׁה וַיְדַבֵּר אֶת־כָּל־דְּבָרֵי הַשִּׁירָה־הַזֹּאת בְּאָזְנוֹ הַעַיִם הוּא וְהוֹשַׁע בֶּרֶגְוִן:

(Deut. 32:44 BHS)

וְ konjungsi partikel : dan, jadi, **kemudian**, ketika, sekarang, atau, tetapi
בוא kata kerja qal waw consec imperfekta orang ketiga maskulin tunggal: **masuk**,
membawa masuk,dibawa

מֹשֶׁה kata benda yang tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada
negara bagian : **musa**

וְ konjungsi partikel : **dan**, jadi, kemudian, ketika, sekarang, atau, tetapi
דבר kata kerja kulit waw consec imperfekta orang ketiga maskulin tunggal homonim
2 : **berbicara**, berbicara dengan, dibicarakan, memimpin

את partikel penanda objek langsung homonim 1 : **dengan**(yang menunjukkan kedekatan), sebuah mata bajak

לל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : **semua**, masing-masing, setiap, keseluruhan, apa pun

דבר kata benda umum maskulin jamak konstruksi : **kata**, materi, benda, ucapan

ה partikel partikel : **itu**

שירה kata benda umum feminim tunggal absolut : **lagu**

ה partikel partikel : **itu**

הן kata sifat feminim tunggal absolut : ini, seperti ini

ב partikel preposisi : **di**, oleh, dengan, di antara

אזן kata benda umum feminim dual konstruksi : **telinga**

ה partikel partikel : **itu**

עם kata benda umum maskulin tunggal absolut : orang, kerabat, **bangsa**, suku

הוא kata ganti orang ketiga tunggal maskulin independen : **dia**, itu,dirinya

ו konjungsi partikel : **dan**, jadi, kemudian, ketika, sekarang, atau, tetapi sendiri

הושע kata benda yang tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada keadaan : **keselamatan**, nama beberapa Isr.

בן kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : anak, **keturunan**

נון kata benda yang tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada negara bagian : biarawati, **ayah yosua**

Hasil Terjemahan Harafiah :

(Deutronomy 32:44) kemudian musa masuk dengan dia keturunan ayah yosua itu dan berbicara di telinga bangsa itu semua kata lagu itu keselamatan.

⁴⁵ וַיִּכַּל מֹשֶׁה לְדַבֵּר אֶת-כָּל-הַדְּבָרִים הָאֵלֶּה אֶל-כָּל-יִשְׂרָאֵל: (Deut. 32:45 BHS)

ו konjungsi partikel : dan, jadi, **kemudian**, ketika, sekarang, atau, tetapi sendiri

כלה kata kerja kulit waw konsek imperfekta orang ketiga maskulin tunggal

apocopated : **selesai**, terkuras, menyelesaikan, menuntaskan, dirampungkan

משה kata benda yang tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada

keadaan : **Musa**

ל preposisi partikel : **untuk**, ke arah, milik, menurut, dalam

דבר kata kerja kulit infinitif konstruksi homonim 2 : **berbicara**, diucapkan, memimpin

את partikel penanda objek langsung homonim 1 : **dengan**(yang menunjukkan kedekatan), sebuah mata bajak

כָּל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : **semua**, masing-masing, setiap, keseluruhan, apa pun

הָ artikel partikel : **itu**

דְּבָרָה kata benda umum maskulin jamak absolut : **kata**, materi, benda, ucapan

הָ artikel partikel : **itu**

הֵאֵלָה kata sifat keduanya jamak absolut : **ini**

אֶל preposisi partikel : **ke dalam**, ke arah

כָּל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : semua, masing-masing, setiap, **keseluruhan**, apa pun

הָ artikel partikel : **itu**

אֵל יִשְׂרָאֵל kata benda yang tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada keadaan : **Israel**, (Tuhan berusaha)

Hasil Terjemahan Harafiah :

(Deutronomy 32:45) Kemudian musa itu selesai berbicara untuk ini semua kata itu dengan keseluruhan ke dalam Israel itu.

וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים שִׁמּוּ לְבַבְכֶם לְכָל-הַדְּבָרִים אֲשֶׁר אֲנֹכִי מְעִיד בְּכֶם הַיּוֹם אֲשֶׁר תִּצְוֶם אֶת-בְּנֵיכֶם לְשֹׁמֵר לַעֲשׂוֹת אֶת-

כָּל-דְּבָרֵי הַתּוֹרָה הַזֹּאת:

(Deut. 32:46 BHS)

וְ partikel konjungsi : dan, jadi, **kemudian**, ketika, sekarang, atau, tetapi sendiri

אָמַר kata kerja qal waw consec imperfekta orang ketiga maskulin tunggal homonim 1 : mengatakan, **dikatakan**, dipanggil, mengaku, membanggakan

אֶל partikel preposisi sufiks orang ketiga maskulin jamak : ke dalam, **ke arah**

שִׁים imperatif verbal maskulin jamak : **untuk menempatkan**, mengatur, untuk mengatur, untuk diatur

לִבְבִי kata benda umum maskulin tunggal konstruksi sufiks orang kedua maskulin jamak: **manusia batiniah**, pikiran, kemauan, hati

לְ artikel preposisi: **untuk**, ke arah, milik, menurut, dalam

כָּל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : **semua**, masing-masing, setiap, keseluruhan, apa pun

הָ : **itu**

דְּבָרָה kata benda umum maskulin jamak absolut : **kata**, materi, benda, u apan

אֲשֶׁר partikel relatif : siapa, yang mana, **itu**, karena, kapan, sejak

אֲנֹכִי kata ganti orang pertama tunggal umum: **pertama**

עוד kata kerja hiphil partisipel maskulin tunggal absolut homonim 2 : memberi kesaksian, **memperingatkan**, diberi kesaksian, mengepung, memulihkan, dipulihkan

ב partikel preposisi sufiks orang ke -2 maskulin jamak : di, oleh, **dengan**, di antara

ה partikel : **itu**

יום kata benda umum maskulin tunggal absolut homonim 1 : **hari**, waktu

אשר partikel relatif : siapa, yang mana, itu, karena, kapan, sejak

צוה kata kerja kulit tidak sempurna orang kedua maskulin jamak sufiks orang ketiga maskulin jamak : **memerintah**, diperintah

את partikel penanda objek langsung homonim 1 : **dengan**(yang menunjukkan kedekatan), sebuah mata bajak

בן kata benda umum maskulin jamak konstruksi sufiks orang kedua maskulin jamak : **anak**, keturunan

ל preposisi partikel : **untuk**, terhadap, milik, berkenan milik, menurut, di

שמר kata kerja qal infinitif konstruksi : menjaga diri, menjaga, mengawasi, dijaga, **menghormati**

ל preposisi partikel : untuk, ke arah, milik, menurut, **dalam**

עשה kata kerja qal infinitif konstruksi homonim 1 : **untuk melakukan**, membuat, untuk dilakukan, untuk dibuat, untuk menekan, meremas

את partikel penanda objek langsung homonim 1 : **dengan**(yang menunjukkan kedekatan), sebuah mata bajak

כל kata benda umum maskulin tunggal konstruksi : semua, **masing-masing**, setiap, keseluruhan, apa pun

דבר kata benda umum maskulin jamak konstruksi : **kata**, materi, benda, u apan

ה partikel : **itu**

תורה kata benda umum feminim tunggal absolut : **hukum**, intruksi

ה partikel : **itu**

הן kata sifat feminim tunggal absolut : **ini**, seperti ini

Hasil Terjemahan Harafiah :

(Deutronomy 32:46) Kemudian dikatakan ke arah manusia batiniah itu dengan untuk memperingatkan masing-masing hari pertama ini untuk memerintah dalam anak itu untuk melakukan dengan menghormati semua kata-kata itu dengan hukum itu.

כִּי לֹא-דָבַר רַק הוּא מִמֶּם כִּי-הוּא סִיגָם וּבְדָבַר הַזֶּה תֵּאָרִיכוּ יָמַיִם עַל-הָאָדָמָה אֲשֶׁר אִתָּם עֲבָרִים אֶת-הַיַּרְדֵּן וְשָׂמָּה לְרִשְׁתָּהּ: פ

(Deut. 32:47 BHS)

כִּי partikel konjungsi homonim 2 :itu, **karena**, untuk, ketika

לֹא partikel negatif : **tidak**

דָּבַר kata benda umum maskulin tunggal absolut : kata, materi, benda, **ucapan**

רַק kata sifat maskulin tunggal absolut : kosong, **sia-sia**

הוּא kata ganti orang ketiga tunggal maskulin independenden : dia, **(mereka)itu**, dirinya sendiri

מִן partikel preposisi sufiks orang ke-2 maskulin jamak : dari luar, oleh, oleh karena, **pada(kamu)**, karena, lebih dari

כִּי partikel konjungsi homonim 2 : **itu**, karena, untuk, ketika

הוּא kata ganti orang ketiga tunggal maskulin independen : **(mereka) sendiri**, dirinya sendiri, itu

חַי kata benda umum maskulin jamak konstruksi sufiks orang kedua maskulin jamak : **hidup(mu)**, kehidupan

וְ konjungsi partikel : **dan**, jadi, kemudian, ketika, sekarang, atau, **tetapi** sendiri

בְּ partikel preposisi : di, oleh, **dengan**, di antara

הָ artikel partikel : **itu**

דָּבַר kata benda umum maskulin tunggal absolut : kata, materi, benda, **ucapan**

הָ artikel partikel : **itu**

כֵּן kata sifat maskulin tunggal absolut : **ini**, seperti ini

אָרַךְ kata kerja hiphil imperfekta orang kedua maskulin jamak : **menjadi panjang**, memanjangkan

יוֹם kata benda umum maskulin jamak absolut homonim 1 : hari, **waktu**

עַל partikel preposisi homonim 2 : pada, **di atas**, atas terhadap, tinggi

הָ artikel partikel : **itu**

אֲדָמָה kata benda umum feminim tunggal absolut homonim 1 : **tanah**, daratan

אֲשֶׁר partikel relatif : siapa, yang mana, itu, **karena**, kapan, sejak

אִתָּם kata ganti orang kedua maskulin jamak yang berdiri sendiri : **kamu**(maskulin. jamak)

עָבַר kata kerja qal partisipel maskulin jamak absolut homonim 1 : menyebabkan lewat, melewati, **menyeberang**, menyebar, menjadi sombong

אֵת partikel penanda objek langsung homonim 1 : *dengan*(yang menunjukkan kedekatan), sebuah mata bajak

הָ artikel partikel : *itu*

יַרְדֵּן kata benda yangg tepat, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor, tidak ada negara bagian : *Jordan*, sungai utama Pal.

שָׁם partikel kata keterangan arah heh : di sana, *ke sana*

לְ partikel preposisi : untuk, *ke arah*, milik, menurut, dalam

יָרַשׁ kata kerja qal infinitif konstruksi sufiks orang ketiga feminim tunggal : memiliki, *mewarisi*, menjadi miskin, menjadi.

Hasil Terjemahan Harafiah :

(Deutronomy 32:47) karena ucapan mereka itu tidak sia-sia pada kamu tetapi itu hidupmu dan dengan ucapan itu karena waktu ini kamu menjadi Panjang di atas tanah ke arah mereka sendiri itu menyeberang Jordan ke sana mewarisi itu.

Terjemahan harafiah

וַיִּבֹא מֹשֶׁה וַיְדַבֵּר אֶת-כָּל-דִּבְרֵי הַשִּׁירָה-הַזֹּאת בְּאָזְנוֹי הָעָם הוּא וְהוֹשַׁע בֶּן-נּוּן:

(Deut. 32:44 BHS)

(Deutronomy 32:44) kemudian musa masuk dengan dia keturunan ayah yosua itu dan berbicara di telinga bangsa itu semua kata lagu itu keselamatan.

וַיִּכַּל מֹשֶׁה לְדַבֵּר אֶת-כָּל-הַדְּבָרִים הָאֵלֶּה אֶל-כָּל-יִשְׂרָאֵל: ⁴⁵

(Deutronomy 32:45) Kemudian musa itu selesai berbicara untuk ini semua kata itu dengan keseluruhan ke dalam Israel itu.

וַיֹּאמֶר אֲלֵהֶם שִׁימוּ לְבַבְכֶם לְכָל-הַדְּבָרִים אֲשֶׁר אֲנֹכִי מַעֲיֵד בְּכֶם הַיּוֹם אֲשֶׁר תִּצְוּם אֶת-בְּנֵיכֶם לִשְׁמֹר לַעֲשׂוֹת אֶת-

כָּל-דִּבְרֵי הַתּוֹרָה הַזֹּאת:

(Deut. 32:46 BHS)

(Deutronomy 32:46) Kemudian dikatakan ke arah manusia batiniah itu dengan untuk memperingatkan masing-masing hari pertama ini untuk memerintah dalam anak itu untuk melakukan dengan menghormati semua kata-kata itu dengan hukum itu.

כִּי לֹא-דָבַר רַק הוּא מִן-הַמָּקוֹם כִּי-הוּא חַיִּיכֶם וּבְדַבַּר הַזֶּה תִּאָרִיכוּ יָמִים עַל-הָאָדָמָה אֲשֶׁר אִתְּם עֲבָרִים אֶת-הַיַּרְדֵּן שָׁמָּה לְרִשְׁתָּהּ: פ

(Deut. 32:47 BHS)

(Deutronomy 32:47) karena ucapan mereka itu tidak sia-sia pada kamutetapi itu hidupmu dan dengan ucapan itu karena waktu ini kamu menjadi Panjang di atas tanah ke arah mereka sendiri itu menyeberang Jordan ke sana mewarisi itu.

Perbandingan terjemahan

Tabel 1. Hasil Perbandingan

ayat	Terjemahan harafiah	Terjemahan LAI	Terjemahan KJV	Terjemahan batak	analisis
44	kemudian musa masuk dengan dia keturunan ayah yosua itu dan berbicara di telinga bangsa itu semua kata lagu itu keselamatan.	Lalu datanglah Musa bersama-sama dengan Yosua bin Nun dan menyampaikan ke telinga bangsa itu segala perkataan nyanyian tadi.	"And Moses came and spake all the words of this song in the ears of the people, he, and Hoshea the son of Nun." Terjemahan: Dan Musa datang serta mengucapkan semua kata nyanyian ini ke telinga seluruh umat, dia, dan Hosea anak Nun	Dung i ro ma si Musa jala dihatahon saluhut hata ni ende on, dipabege bege pinggol ni bangso i, ibana dohot si Josua, anak ni si Nun. Terjemahan: Lalu datanglah Musa bersama Yosua bin Nun, dan Musa menyampaikan seluruh perkataan nyanyian ini ke telinga bangsa itu.	
45	Kemudian musa itu selesai berbicara ini untuk semua kata itu dengan keseluruhan ke dalam Israel itu.	Setelah Musa selesai menyampaikan segala perkataan itu kepada seluruh orang Israel,	"And Moses made an end of speaking all these words to all Israel:" Terjemahan: Dan Musa selesai mengucapkan semua kata ini kepada seluruh Israel	Jadi dung tolhas dihatahon si Musa saluhut hata i tu sandok Israel. Terjemahan: Setelah Musa selesai menyampaikan semua perkataan itu kepada seluruh Israel.	

46	Kemudian dikatakan ke arah manusia batiniah itu dengan untuk memperingatkan masing-masing hari pertama ini untuk memerintah dalam anak itu untuk melakukan dengan menghormati semua kata-kata ini dengan hukum itu.	berkatalah ia kepada mereka: "Perhatikanlah segala perkataan yang kuperingatkan kepadamu pada hari ini, supaya kamu memerintahkannya kepada anak-anakmu untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini.	"And he said unto them, Set your hearts unto all the words which I testify among you this day, which ye shall command your children to observe to do, all the words of this law." Terjemahan: Dan ia berkata kepada mereka, 'Perhatikanlah semua kata yang aku saksikan di antara kalian hari ini, yang harus kalian perintahkan kepada anak-anakmu untuk dilakukan, yaitu semua kata dari hukum ini.	Ro muse hatana tu nasida: Sai parateatehon hamu ma hata i luhutna, angka na huhatindangkon tu hamu sadarion, laos dokkon hamu angka anakmuna, asa diringkoti mangulahon sude hata ni patikon. Terjemahan: Berkatalah ia kepada mereka: "Perhatikanlah baik-baik segala perkataan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, dan ajarkanlah itu kepada anak-anakmu, supaya mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum ini."	
47	karena ucapan itu tidak sia-sia pada mereka tetapi itu hidupmu dan dengan ucapan itu karena waktu ini kamu sendiri menjadi Panjang di atas tanah ke arah mereka sendiri itu menyeberangi ke sana dan mewarisi Jordan itu.	Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan	"For it is not a vain thing for you; because it is your life: and through this thing ye shall prolong your days in the land, whither ye go over Jordan to possess it." Terjemahan: Sebab perkataan ini bukanlah	Ai ndada hatahata boti angka i tu hamu, ingkon gabe hangoluanmuna angka i nian, jala hata on do paginjang ariarimuna di tano sisoluhonmunai, dung taripar Jordan.	

		untuk mendudukinya.	perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di tanah, ke mana kamu pergi, menyeberangi sungai Yordan untuk mendudukinya	Terjemahan: Sebab ini bukanlah perkara yang sia-sia bagimu, melainkan itulah hidupmu. Dengan firman ini kamu akan hidup lama di tanah yang akan kamu miliki setelah bertemu Sungai Yordan.	
--	--	---------------------	--	--	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Kepatuhan Terhadap Firman: Konsep kepatuhan dalam Alkitab dan implikasinya bagi mahasiswa teologi.
- b. Analisis Ulangan 32:44-47: Penguraian ayat-ayat tersebut dalam konteks sejarah, budaya, dan teologi.
- c. Pembentukan Karakter: Konsep karakter dalam teologi dan hubungannya dengan kepatuhan terhadap firman.
- d. Implikasi Bagi Mahasiswa Teologi:
 - 1) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap firman.
 - 2) Membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
 - 3) Mengintegrasikan kepatuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Konteks Umum

Kitab Ulangan adalah kitab kelima dalam Alkitab dan merupakan bagian dari Taurat atau Pentateukh. Ditulis oleh Musa, kitab ini diperkirakan disusun sekitar tahun 1405 SM, menjelang akhir hidupnya. Dalam kitab ini, Musa memberikan amanat perpisahan kepada bangsa Israel, yang pada saat itu terdiri dari generasi baru yang akan memasuki Tanah Perjanjian. Mereka tidak mengalami mukjizat yang dialami oleh generasi sebelumnya, seperti penyeberangan Laut Merah atau pemberian Hukum di Gunung Sinai.³ kitab ini

³Serepina Yoshika Hasibuan, 'Ulangan 31-34 Sebagai Teks Reflektif Untuk Mengantisipasi Post Power Syndrome Bagi Pemimpin Kristen Salah Satu Tantangan Kepemimpinan Adalah Sindrom Pasca Kekuasaan Atau Yang Lebih Terkenal Dengan Istilah Post Power Syndrome (Rahmat , 2016 , 78). Tantangan Ini Biasa Dialami Oleh Seorang Yang Jabatan Kepemimpinannya . Post Power Syndrome Adalah Gejala Kebesaran , Ketenaran Atau Bahkan Pengaruhnya Di Masa Lalu Entah Itu (Amaliatul , 2016 , 3) Dan Sulit Menerima Keadaan Yang Terjadi Saat Ini Masyarakat Umum Melainkan Juga Di Kalangan Gereja Yang Berdampak Menurut Salah Satu Tayangan Di Youtube Go Gospel Indonesia , Pendeta Atau Pemimpin Gereja Menjadi Salah Satu Pihak Yang Mudah

termasuk salah satu kesatuan sastra dari pentateuk. bukti internal juga mendukung Musa adalah penulisnya. lebih dari 80 kali pernyataan bahwa Tuhan berfirman kepada Musa"(yang pertama dalam Bilangan 1:1). Bilangan 33 ayat 2 memberikan pernyataan yang jelas dan Musa menuliskan perjalanannya dari tempat persinggahan sesuai dengan titah Tuhan. menulis sebagai saksi mata peristiwa-peristiwa dalam buku ini. dia, sebagai tokoh utama dari kitab Keluaran sampai kitab Ulangan adalah lebih memenuhi persyaratan dari setiap tokoh yang lain untuk menulis kitab-kitab ini titik bukti eksternal juga mendukungnya. Adanya kesaksian kuno untuk menyuruh tentang Musa yang menulis Bilangan, misalnya orang Yahudi samaria dan gereja yang mula-mula. Ada juga sejumlah babak perjanjian baru yang menyebutkan peristiwa-peristiwa dari Bilangan dan menghubungkannya kepada Musa. Misalnya Yohanes 3: 14, Kisah Para Rasul 7 dan 13, 1 Korintus 10:1-11; Ibrani 3 - 4 dan Yudas 11.

Kitab ini dulu dikecilkan artinya sebagai bercirikan moral melulu dan dipuji karena perintahnya bagi orang Israel untuk mengasihi Allah Ulangan (6:5). Aliran deutronomis pernah dianggap sebagai guru yang kasar dan tidak simpatik ataupun sebagai alih-alih teologi liberal yang sangat besar sepanjang masa. Karena keberagaman komentar-komentar ini dan juga ciri-ciri kitab ulangan menunjukkan betapa sukarnya menemukan suatu uraian yang sederhana untuk karya teologis yang demikian kompleks dan canggih. Makna dari ulangan adalah ulangan sendiri kitab ini menyatakan diri kepada bangsa Israel sebagai pengharapan terakhir dan hidup atau tidak dan mati Ulangan (30:15-20).⁴

Tempat penulisan kitab diyakini di daratan moab, kebanyakan meliputi pengembaraan di padang gurun orang Israel kira-kira 38 tahun 9 bulan (Bil.1:1;33:38;36:13;Ul.1:3). Tulis pada akhir dari periode ini yaitu kira-kira tahun 1401 sM

Kitab ini ditulis pada masa reformasi yang diadakan Raja Yosia. Pada masa pemerintahan raja yosia di Yehuda, keadaan politik di Israel adalah agak tenang. Hampir tidak ada pengaruh luar negeri lagi. Akhir saat itu mulai lemah, dan pengaruhnya di Yehuda makin berkurang karena perhatiannya lebih banyak diarahkan kepada babilon yang mulai muncul sebagai negara yang kuat. Dalam keadaan ini usia mengambil tindakan pembaruan agama Israel. Pada tahun 622 sM, ketika bait Allah di Yerusalem sedang diperbaiki, bagian ini menjadi dasar bagi reformasi Yosia dan Reformasi ini dikenal dengan

Terserang Sindrom Ini (Waspada : Pendeta Mudah Terserang Post Power Syndrome - YouTube , n . d .). Pendeta , Guru , Ketua Sinode , Gembala Jemaat Komunitas Kristen . Pengaruh Itu Tentu Berkaitan Dengan Kekuasaan Atau Rohani . Namun , Ketika Tiba Masa Akhir Kepemimpinannya , Maka', 15.1 (2024), 1–24.

⁴Eirene Mary, 'Didaché : Journal of Christian Education Implikasi Ulangan 5 : 16 Dalam Pendidikan Keluarga', 1.2 (2020), 141–52.

reformasi "Deutronometus"⁵Allah bangsa Israel adalah Allah yang esa merupakan pengakuan kepercayaan orang Israel dan mempunyai arti yang besar dalam kehidupan rohani orang bahagia ini kemudian menjadi dasar bagi reformasi Asia sampai masa kini. Sesudah orang Israel memasuki tempat antara lain Baal dipuja. Pada mulanya orang Kanaan dan memanggil orang-orang percaya bahwa tiap-tiap kuil mempunyai Baal tersendiri: misalnya: Baal-peor, baal-karmer. Sehingga kelihatannya seperti Ada banyak hal yang berbeda-beda. Ketika bangsa mengambil alih kuil-kuil itu dan membuatnya menjadi tempat-tempat Yahweh disembah, maka Mereka cenderung untuk melihat Yahweh seperti Baal, sehingga seolah-olah ada banyak yahwe. Kata-kata pengakuan kepercayaan orang Israel merupakan protes terhadap "divergensi" (perbedaan) itu:"Yahweh itu satu".

Konteks khusus

Ulangan 32:44-47 berada dalam konteks yang sangat penting dalam Kitab Ulangan, di mana Musa memberikan amanat terakhir nya kepada bangsa Israel sebelum mereka memasuki Tanah Perjanjian. Berikut adalah analisis konteks khusus dari ayat-ayat tersebut, termasuk ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Nyanyian Musa dalam ayat-ayat sebelumnya (Ulangan 32:1-43) merupakan peringatan profetis bagi umat Israel, menegaskan kesetiaan Allah, keberdosaan manusia, hukuman, dan janji pemulihan. Namun, dalam Ulangan 32:44-47, Musa memberikan konteks khusus untuk nyanyian tersebut, menekankan pentingnya peran nyanyian itu sebagai pengajaran, warisan, dan pengingat hubungan Israel dengan Allah.

I. Isi dan Penekanan Ulangan 32:44-47

Perintah Musa untuk Memperhatikan Firman Tuhan (Ayat 44-46):

Ayat 44: Musa menyampaikan nyanyian itu kepada seluruh Israel, bersama Yosua, penerusnya.

Makna: Nyanyian ini bukan sekadar lagu, tetapi firman Tuhan yang dimaksudkan untuk dihayati oleh seluruh umat.

Ayat 45-46: Musa memerintahkan umat untuk memperhatikan dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka.

Makna: Nyanyian ini menjadi alat pewarisan iman lintas generasi, sebagai pengingat hubungan perjanjian dengan Allah.

Firman sebagai Hidup (Ayat 47):

⁵Jozef Hehanussa, 'Jangan Ada Padamu Allah Lain Di Hadapanku', *Gema Teologi*, 38.1 (2014), 21-48 <<https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/178>>.

Firman Tuhan bukanlah perkataan hampa, melainkan "hidup" bagi umat Israel. Melalui firman itu, mereka akan mengalami kelangsungan hidup dan berkat di Tanah Perjanjian.

Makna: Ketaatan kepada firman adalah inti dari hubungan umat dengan Allah, yang membawa kehidupan jasmani dan rohani.

Dan, Sebelum Ulangan 32:44, terdapat pernyataan bahwa bangsa Israel harus memuat dan memuji Allah. Hal ini menciptakan suasana yang menekankan pentingnya ketaatan dan pengakuan terhadap kekuasaan Allah. Dalam konteks ini, Musa mengingatkan mereka tentang hubungan mereka dengan Tuhan dan bagaimana mereka harus hidup sesuai dengan hukum-Nya.

Dalam Ulangan 32:44-47, Musa mengajak bangsa Israel untuk memperhatikan segala perkataan yang disampaikan. Ia menekankan bahwa hukum yang diberikan bukanlah hal yang kosong, melainkan merupakan sumber kehidupan bagi mereka. Musa juga menekankan pentingnya mengajarkan hukum ini kepada anak-anak mereka, menunjukkan tanggungjawab untuk meneruskan ajaran kepada generasi mendatang.

Setelah Ulangan 32:47, Allah memerintahkan Musa untuk naik ke Gunung Nebo untuk melihat Tanah Kanaan sebelum ia meninggal. Ini menggambarkan akhir perjalanan Musa dan konsekuensi dari ketidaktaatan yang terjadi sebelumnya. Pesan ini menekankan bahwa meskipun Musa tidak akan memasuki tanah yang dijanjikan, ajaran dan hukum yang telah disampaikan tetap menjadi pedoman bagi bangsa Israel.

Tafsiran ayat

ulangan 32:44

pada ayat ini menggambarkan Penyerahan nyanyian ini secara khidmat kepada umat Israel (ay. 44-45). Musa menyampaikannya kepada sebanyak mungkin orang yang dapat mendengarnya, sementara Yosua, dalam kumpulan jemaat lain, pada saat yang sama, menyampaikannya kepada sebanyak mungkin orang yang dapat dijangkau suaranya. Dengan demikian, karena nyanyian itu keluar dari mulut kedua pemimpin mereka, yakni Musa yang sedang meletakkan jabatannya, dan Yosua yang akan mengambil alih jabatan itu, mereka akan melihat bahwa keduanya sehati dan sepikiran. Dan bahwa, meskipun ada perubahan pemimpin pada mereka, namun tidak ada perubahan dalam perintah ilahi. Yosua, seperti juga Musa, akan menjadi saksi melawan mereka apabila mereka sampai meninggalkan Allah.

- a. Amanat yang sungguh-sungguh kepada bangsa Israel untuk memperhatikan perkataan ini dan semua perkataan baik yang lain yang sudah disampaikan Musa kepada mereka.

Betapa ia sungguh-sungguh merindukan mereka semua, betapa sangat inginnya dia agar firman Allah menanamkan kesan-kesan yang mendalam dan abadi dalam diri mereka, betapa ia cemburu kepada mereka dengan cemburu ilahi, supaya jangan sampai mereka mengabaikan perkara-perkara besar ini!

- 1) Kewajiban-kewajiban yang dibebankannya kepada mereka adalah,
 - a) Agar mereka sendiri memperhatikan semua perkataan ini dengan sungguh-sungguh: “Pusatkanlah perhatianmu kepada hukum-hukum ini, dan juga kepada semua janji dan ancaman, semua berkat dan kutuk, dan sekarang pada akhirnya kepada nyanyian ini. Hendaklah pikiranmu tercurah untuk merenungkan hal-hal ini, dan tergerak olehnya. Niatkanlah hatimu untuk menjalankan kewajibanmu, dan berpeganglah padanya dengan sepenuh hati.”
 - b) Agar mereka meneruskan semuanya ini dengan setia kepada angkatan-angkatan yang akan datang sesudah mereka: “Apa pun kepentingan, atau pengaruh, yang engkau miliki atas anak-anakmu, gunakanlah semuanya itu untuk tujuan ini. Dan **perintahkanlah** mereka (sebagaimana yang dilakukan bapakmu Abraham, Kej. 18:19) **untuk melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini**. Orang-Orang yang memang baik tidak bisa tidak pasti menginginkan agar anak-anak mereka juga sama baiknya seperti mereka, dan supaya keturunan mereka tetap memelihara agama pada masa hidup mereka dan agar kelangsungannya untuk seterusnya tidak terhenti.
- 2) Alasan-alasan yang dipakai Musa untuk meyakinkan bangsa Israel supaya hidup beragama dan bertekun di dalamnya adalah,
 - c) Sangat pentingnya hal-hal itu sendiri yang telah diamanatkannya kepada mereka (ay. 47): “**Perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu**. Ini bukanlah hal yang biasa saja, melainkan sesuatu yang mutlak penting. Ini bukanlah hal sepele, melainkan perkara yang besar akibatnya, perkara hidup dan mati. Perhatikanlah hal itu, maka kamu akan terpelihara selamanya. Abaikanlah itu, maka kamu akan binasa selamanya.” Oh seandainya saja manusia mau diyakinkan sepenuhnya akan hal ini, bahwa agama adalah hidup mereka, bahkan hidup jiwa mereka!
 - d) Keuntungan luar biasa yang akan mereka peroleh dari semua perkataan ini: **Dengan perkataan ini akan lanjut umurmu di Kanaan**. Ini merupakan janji yang melambangkan kehidupan kekal yang tentangnya Kristus telah

meyakinkan kita bahwa orang-orang yang menuruti segala perintah Allah akan masuk ke dalamnya (Mat. 19:17).

Pesan teologi

a. Ketaatan

Ketaatan terhadap firman Tuhan merupakan inti dari kehidupan yang berkenan kepada-Nya. Dalam Ulangan 32:44-47, Musa menekankan bahwa hukum yang diberikan bukanlah kata kosong, melainkan sumber kehidupan bagi bangsa Israel. Ini mengajarkan mahasiswa teologi bahwa ketaatan kepada firman Allah adalah landasan untuk membangun karakter yang kuat dan berintegritas.

b. Teologi Pengajaran dan Warisan

1) Pengajaran kepada Anak-Anak (Ayat 46):

Ayat ini menegaskan pentingnya mengajarkan hukum Taurat kepada generasi berikutnya sebagai bentuk penerusan iman. Ini adalah dasar dari warisan iman yang diturunkan melalui pengajaran kepada keluarga dan komunitas.

2) Firman sebagai Sumber Kehidupan (Ayat 47):

Ayat ini menegaskan bahwa firman Allah bukan sekadar formalitas atau kata-kata kosong, tetapi merupakan sumber kehidupan dan dasar berkat yang membawa kehidupan panjang di tanah perjanjian.

c. Teologi Tanggung Jawab

Ketaatan kepada firman Tuhan memikul tanggungjawab yang besar. Dalam konteks Ulangan 32:44-47, ada penekanan pada perlunya memperhatikan dan mengajarkan hukum Tuhan sebagai bagian dari tanggungjawab umat pilihan. Ini mengingatkan mahasiswa teologi akan pentingnya hidup sesuai dengan ajaran yang mereka terima dan dampaknya terhadap masyarakat.

d. Teologi Harapan dan Pemulihan

Ulangan 32:44-47 menyiratkan bahwa kepatuhan terhadap firman Tuhan adalah kunci untuk menjamin masa depan yang baik bagi bangsa Israel. Ini memberikan harapan bahwa meskipun ada tantangan, ketaatan akan membawa pemulihan dan berkat. Teologi mahasiswa mengajarkan untuk percaya bahwa hidup dalam ketaatan akan menghasilkan buah yang baik dalam kehidupan mereka.

Teologi Hubungan dengan Allah

a. Ulangan 32:47 (Terjemahan LAI):

"Sebab perkataan ini bukanlah perkataan hampa bagimu, tetapi itulah hidupmu, dan dengan perkataan ini kamu akan lanjut umurmu di tanah yang akan kamu duduki dengan menyeberangi sungai Yordan."

Penegasan Teologi Hubungan dengan Allah:

b. Firman sebagai Hidup:

Ayat ini menekankan bahwa firman Allah bukan hanya sekumpulan aturan, tetapi adalah hidup bagi umat-Nya. Firman ini menjadi jembatan yang menghubungkan umat dengan Allah, memperlihatkan bahwa hubungan dengan-Nya bersifat hidup dan dinamis.

c. Ketaatan sebagai Ekspresi Hubungan:

Hidup dalam ketaatan kepada firman Allah adalah tanda nyata hubungan yang intim dengan-Nya. Ini menunjukkan bahwa hubungan dengan Allah tidak bersifat abstrak tetapi diwujudkan melalui sikap dan tindakan yang setia kepada firman-Nya.

d. Berkat dalam Hubungan dengan Allah:

Janji umur panjang di tanah perjanjian menunjukkan bahwa hubungan dengan Allah membawa berkat konkret bagi umat yang taat. Hubungan ini bukan hanya spiritual tetapi juga melibatkan berkat fisik dan kelangsungan hidup.

Ketaatan kepada firman Tuhan menciptakan hubungan yang erat antara umat dengan Allah. Dalam konteks ini, mahasiswa teologi diingatkan bahwa kepatuhan bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang intim dengan Tuhan melalui penghayatan firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari.

Skopus

“ Taatilah firman Tuhan untuk hidup yang berarti!”

e. **KESIMPULAN**

Kepatuhan terhadap firman memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Analisis Ulangan 32:44-47 menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap firman membangun karakter yang saleh, taat, dan bertanggung jawab. Kepatuhan terhadap firman juga memperkuat iman, meningkatkan kesadaran moral, dan mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Pembentukan karakter mahasiswa melalui kepatuhan terhadap firman dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pembimbingan rohani, dan kegiatan keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab (Terjemahan Baru, 1974). (1974). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Berkhof, H. (2011). *Teologi Sistematika*. BPK Gunung Mulia.
- Covey, S. R. (2004). *7 Kebiasaan manusia yang sangat efektif*. Gramedia.
- Craigie, P. C. (1976). *The Book of Deuteronomy*. Eerdmans.
- Erickson, M. J. (2013). *Teologi Kristiani*. BPK Gunung Mulia.
- Foster, R. J. (2001). *Kehidupan Kristiani yang seimbang*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan emosional*. Gramedia.
- Grudem, W. (2010). *Sistem Teologi*. BPK Gunung Mulia.
- Hasibuan, S. Y. (2024). Ulangan 31-34 sebagai teks reflektif untuk mengantisipasi *post power syndrome* bagi pemimpin Kristen. *Gema Teologi*, 15(1), 1–24.
- Hehanussa, J. (2014). Jangan ada padamu Allah lain di hadapanku. *Gema Teologi*, 38(1), 21–48. <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/178>
- Hendriks, H. (2017). Pembentukan karakter Kristiani melalui studi Alkitab. *Jurnal Pendidikan Teologi*, 8(1).
- Jurnal Studi Alkitab. (2018). Implikasi Ulangan 32:44-47 bagi pembentukan karakter. *Jurnal Studi Alkitab*, 10(2).
- Jurnal Teologi dan Pelayanan. (2019). Pembentukan karakter mahasiswa teologi. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12(1).
- Keil, C. F., & Delitzsch, F. (1981). *Commentary on the Old Testament*. Eerdmans.
- Mary, E. (n.d.). Implikasi Ulangan 5:16. *Didaché: Journal of Christian Education*.
- Stott, J. R. W. (1994). *Pembentukan karakter Kristiani*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Warren, R. (2003). *Tujuan hidup: 40 hari untuk menghidupkan tujuan Tuhan*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Willard, D. (2002). *Pembentukan karakter Kristiani*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.